

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi pembunuh diam-diam yang menyebabkan tingkat kematian tertinggi di Indonesia yang salah satunya yaitu pemecahan pembuluh darah di otak, kasus hipertensi ini memerlukan perhatian berbagai dari beberapa pihak dalam penanganan yang baik secara farmakologi dan non-farmakologi, Hipertensi ini jika tidak ditangani dengan baik akan membuat suatu komplikasi yang dikatakan yang akan menyebabkan beban bagi negara.

Di dunia Penyakit hipertensi menempati urutan ke dua pada penyakit tidak menular dan kecenderungan kasus hipertensi ini mengalami peningkatan diperkirakan setiap tahun nya menyebabkan penyakit hipertensi bertambah diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang yang hidup dengan hipertensi pada tahun 2025, dan 9,4 juta di antaranya akan meninggal karena hipertensi dan komplikasi lainnya (*World Health Organization, 2022*).

Sementara di Indonesia data ini juga, hipertensi menduduki urutan ke 5 dengan peningkatan tiap tahun nyadengan prevelensi (34,1%) pada usia  $\geq 18$  tahun (Menurut Risesdas 2020). Angka kejadian hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dengan prevelensi tertinggi di usia 55-64 tahun sebesar (55,2%). Beberapa provinsi mencatat tinggi, seperti Sulawesi Utara (13,21%), sementara Jawa Tengah menempati peringkat ke-19 dengan 8,4% (Mayasari 2019). Peningkatan ini sebagian besar disebabkan oleh pola hidup tidak sehat dan kurang aktivitas fisik.

Sementara di Sumatera Utara terutama di Kota Medan menduduki peringkat ke empat dengan jumlah penderita mencapai 3,3 juta jiwa. Berdasarkan laporan dinas kesehatan Sumatera Utara (2020), jumlah penderita hipertensi mencapai 50.162 orang, dengan mayoritas kasus terjadi pada perempuan (27.021 jiwa) dan kelompok usia di atas 55 tahun (22.618 jiwa), Sementara itu, Kota Medan mencatat 423.933 penderita hipertensi, terdiri dari 206.973 laki-laki dan 216.960 perempuan.

Pada studi pendahuluan dilakukan di RS Haji Medan ada kecenderungan tiap tahun nya meningkat Kasus terbanyak tercatat pada tahun 2024 terdapat 19.860, (50%) diantaranya berjenis kelamin perempuan, (40%) laki-laki dan (10%) anak-anak. Penatalaksanaan yang di lakukan biasanya seperti pengaturan pola Makan (Diet Sehat) Senam atau Latihan Fisik Ringan, dan untuk pijat refleksi kaki belum pernah dilakukan untuk pasien hipertensi di RSU Haji Medan.

Berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan tersebut yang menunjukkan angka hipertensi ini semakin tinggi kita perlu mengambil beberapa solusi secara non farmakologi salah satu nya adalah pijat refleksasi kaki yang bisa membatu meningkatkan sirkulasi sehingga mencegah terjadinya komplikasi pemecahan pembuluh darah,dan beberapa menurut penelitian telah membuktikan efektivitas pijat refleksasi kaki dalam menurunkan tekanan darah.

Hasil penelitian (Annisaa Fitrah Umara, 2024) Dengan judul “Pengaruh terapi foot massage terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi urensi” menunjukkan bahwa terapi refleksi kaki efektif menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Studi ini melibatkan 14 responden, terbagi dalam kelompok kontrol dan intervensi. Pada kelompok kontrol,tekanan darah rata-rata 189/105mmHg sebelum intervensi dan 188/105mmHg setelahnya,tanpa perubahan signifikan ( $p= 0,604$ ). Sementara itu,pada kelompok intervensi tekanan darah turun dari 186/111mmHg menjadi 111/97mmHg,dengan hasil uji statistik  $p (< 0,05)$

**Hasil penelitian (Elpriska Sihotang, 2022) dengan judul “Pengaruh terapi pijat refleksasi kaki terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di kecamatan medan tuntungan tahun 2020” dalam penelitian ini dilakukan secara teratur 15 menit sebanyak empat kali dalam seminggu.sample sebanyak 10 orang, sampel ini terbagi dalam satu kelompok yaitu kelompok intervensi. analisa dengan uji statistik uji paired sample T-test.menunjukkan bahwa Pijat refleksi kaki berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji ststistik uji paired sample t-test dengan**

**nilai  $p = 0,000$  pada tekanan darah sistolik, dan  $p = 0,037$  pada tekanan darah diastolik.**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ema Erfiana, 2024) dengan judul “Penerapan pijat refleksasi kaki terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi diruang teratai 3 RSUD Kartini Karanganyar” menunjukkan bahwa terapi pijat refleksasi kaki selama 3 dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi Ny.H (Hipertensi tingkat 2) mengalami penurunan dari 176/100mmHg ke 165/90mmHg pada hari kedua dan stabil hingga hari ketiga Ny.A(Hipertensi tingkat 1) turun dari 150/90mmHg ke 142/75mmHg di hari kedua, lalu berubah menjadi 142/60mmHg di hari ketiga. **dengan rata-rata penurunan 8 mmHg dan menghasilkan nilai  $P=0,05$  dan interval kepercayaan 95%. Hasil ini membuktikan pijat refleksasi kaki efektif menurunkan tekanan darah secara bertahap.**

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Ridho Aditya, 2021) dengan judul “Pengaruh Terapi Pijat Refleksasi Kaki Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer” menunjukkan bahwa terdapat 34 responden yang dibagi 2 kelompok, 17 orang kelompok eksperimen, 17 orang lainnya kelompok kontrol, yang kemudian kelompok eksperimen diberikan terapi pijat refleksasi kaki dan hasilnya menunjukkan bahwa  $p \text{ value} = (0,00 < 0,050)$  yang artinya terapi pijat refleksasi telapak kaki berpengaruh terhadap perubahan tekanan darah sistolik pada penderita hipertensi.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Fandizal, 2020) Implementasi pijat refleksasi kaki selama 10-15 menit per hari selama 6 hari pada 6 klien hipertensi menunjukkan penurunan tekanan darah signifikan. Sebelum intervensi, tekanan darah berkisar 150/80-160/100mmHg, dan setelah intervensi turun menjadi 140/80-140/90mmHg. Uji Paired T-Test menunjukkan perbedaan signifikan dengan  $p = 0,006 (< 0,05)$  dan rata-rata penurunan MAP sebesar 8,7mmHg. **Dengan interval kepercayaan 95%, pijat refleksasi kaki terbukti efektif sebagai terapi komplementer dalam menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi.**

Berdasarkan ulasan diatas peneliti tertarik menerapkan Pijat Kaki sebagai upaya untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik penerapan Pijat refleksi Kaki terhadap tingkat penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Menggambarkan pemberian terapi pijat refleksi kaki terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan penurunan tekanan darah sebelum tindakan pijat refleksi kaki
- b. Menggambarkan penurunan tekanan darah setelah tindakan pijat refleksi kaki
- c. Membandingkan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pijat refleksi kaki

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1. Bagi subjek penelitian**

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan pijat refleksi kaki untuk mengatasi gangguan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi dan meningkatkan kemandirian subjek penelitian melakukan pijat refleksasi kaki.

### **2. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Memperluas ilmu dan teknologi terapan dalam keperawatan terkait terapi Pijat refleksi kaki non farmakologis untuk meredakan tekanan darah pada pasien hipertensi.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat menjadi sumber masukan dan dapat menambah pengetahuan terhadap Penelitian terkait yang mana akan menambah informasi tentang penanganan penyakit hipertensi. Bisa dijadikan sebagai program pembelajaran dan bisa dipraktekkan dalam mata kuliah terapi komplementer

dan sebagai bahan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan  
Jurusan Keperawatan.